

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dalam pertumbuhan penduduk baik yang berada di wilayah kota maupun di desa menyebabkan kenaikan didalam grafik pertumbuhan penduduk. Tentu memunculkan berbagai dampak, baik dampak yang positif dan dampak negatif. Salah satu dari dampak negatif akibat dari pertumbuhan penduduk ialah semakin banyak sampah yang dihasilkan. Hasil dari itu akan menaikkan jumlah volume sampah yang ada di daerah tersebut yang mana akan menjadi masalah lingkungan.<sup>1</sup> Jika dibiarkan semakin lama akan semakin besar dan merugikan kita.

Sampah adalah sisa material yang sudah tidak diinginkan lagi keberadaannya sehabis berakhirnya suatu proses.<sup>2</sup> Semua jenis dari barang ataupun benda yang sudah tidak dipakai lagi karena sudah rusak atau sudah tidak diinginkan lagi keberadaannya oleh sang pemilik, yang biasanya dibuang dan berakhir di tempat pembuangan. Sampah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dari rumah tangga, industri, pertanian, dan dari berbagai kegiatan lainnya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sampah diartikan sebagai “sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa bahan organik atau anorganik yang bersifat terurai atau

---

<sup>1</sup>Shinta Amelia, dkk., “Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Dan Organik Menjadi Ecobrick Dan Pupuk Cair Organik,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2019). h. 342.

<sup>2</sup>Yudiyanto, dkk., *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro* (Metro: Sai Wawai Publishing, 2019), h. 7.

tidak terurai. Dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.”<sup>3</sup> Secara umum, sampah adalah sisa atau produk buangan yang tidak lagi diperlukan dan dianggap tidak berguna, serta dibuang ke tempat pembuangan.

Sampah yang semakin meningkat tentu menjadi masalah yang serius untuk kita hadapi saat ini. Pengertian dari sampah itu sendiri merupakan sisa baik itu dari kegiatan manusia ataupun proses alam. Sampah tersebut sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak terpakai kembali yang biasanya kurang disenangi dan harus segera dibuang agar tidak mengganggu kehidupan manusia yang sedang berlangsung.<sup>4</sup> Banyak masalah baru yang muncul akibat sampah yaitu seperti masalah lingkungan dan masalah kesehatan.

Kemudian pengertian lainnya dari sampah yaitu merupakan sisa-sisa yang sudah tidak dibutuhkan lagi sehabis dari selesainya suatu proses.<sup>5</sup> Pengertian itu semua dapat disimpulkan bahwa sampah sering dianggap sebagai hal yang tidak berguna lagi dan harus segera dibuang agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Tanpa disadari akibat penimbunan terus menerus dengan volume yang semakin besar di tempat pemrosesan akhir sampah itu dapat menimbulkan berbagai macam masalah lainnya seperti menimbulkan bau yang tidak sedap dan munculnya emisi gas rumah kaca.

Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan usaha untuk mengelola sampah dimulai dari sumber awal sampah. Pengelolaan

---

<sup>3</sup>Chusnul Chotimah, *Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), h. 11.

<sup>4</sup>Nur Fatoni, dkk., “Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan,” *Jurnal Pemikiran Keagamaan Untuk Pemberdayaan* 17 (2017). h. 84.

<sup>5</sup>Indra Sutrisno Abidin, dkk., “Observasi Penanganan Dan Pengurangan Sampah Di Universitas Singaperbangsa Karawang,” *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 8, no. 4 (2021). h. 872.

sampah dalam UU no 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah dapat diartikan adalah suatu kegiatan sistematis yang menyeluruh dan berkesinambungan yang dimana meliputi pengurangan dan penanganan sampah dijadikan sebuah materi yang mempunyai nilai ekonomis serta tidak membahayakan untuk lingkungan. Maka dari itu timbunan sampah yang dikurangi dengan berbagai cara untuk mengubah sampah tersebut yang dijadikanya material yang memiliki sebuah nilai ekonomis adalah sebuah keniscayaan.<sup>6</sup> Upaya mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis ini dapat digunakan untuk dijadikan pemberdayaan masyarakat.

Seluruh daerah di Indonesia diperkirakan menghasilkan sampah dengan jumlah yang besar. Tidak terkecuali Provinsi Banten yang menghasilkan timbunan sampah sebanyak 1.923,281,32 m<sup>3</sup>/hari di tahun 2022.<sup>7</sup> Tentu itu merupakan jumlah yang tidak sedikit lagi namun sudah sangat banyak yang mana dapat menimbulkan berbagai dampak buruk jika Sampah sebanyak itu tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan menyebabkan kerusakan alam.

Kota Serang sendiri sampah juga masih menjadi masalah utama disetiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapat dari SIPSN Serang menyatakan bahwa timbunan sampah rumah tangga yang tidak dikelola mencapai 41.186 ton pertahunya, jumlah tersebut belum ditambahkan

---

<sup>6</sup>Risqy Fadlina Putri, Rini Fadhilah Putri, "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018). h. 150–155.

<sup>7</sup>Enggar Utari, dkk., "Analisis Dampak Bank Sampah Wangun Di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan," *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)* 7, no. 1 (2023). h. 20.

dengan sampah yang berasal dari pasar ataupun sumber sampah lainnya.<sup>8</sup> Timbunan sampah yang ada di Kota Serang ini akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya penduduk yang berada di Kota Serang. Baik penduduk asli maupun pendatang yang datang dari kota lain dengan berbagai alasan tersendiri baik untuk mencari pekerjaan, untuk menyelesaikan pendidikan, ataupun untuk membangun rumah tangga.

Penduduk yang bertambah menyebabkan semakin banyak kegiatan aktivitas di Kota Serang. Semakin bertambah juga sampah yang dihasilkan baik itu sampah pabrik atau sampah rumahan. Berdasarkan sifatnya sampah dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang asalnya dari makhluk hidup yang mudah terurai oleh mikroorganisme sedangkan sampah anorganik berasal dari aktivitas-aktivitas manusia sehari-hari yang sulit terurai oleh mikroorganisme dan memakan rentan waktu yang lama pada proses penguraian.<sup>9</sup>

Sampah-sampah yang ada di Kota Serang tersebut berasal dari berbagai macam, seperti sampah industri yang berasal dari pabrik-pabrik yang ada di Kota Serang, sampah dari pedagang seperti pedagang di pasar, pedagang kaki lima, dan pengusaha rumah makan, dan sampah-sampah medis yang berasal dari rumah sakit dan sampah yang sumbernya berawal dari rumah-rumah warga. Biasa disebut juga dengan sampah rumah tangga yang berasal dari sisa-sisa bahan masakan barang-barang yang sudah rusak dan tidak terpakai lagi dan segala bahan

---

<sup>8</sup>Budi Mulyati, dkk., “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang,” *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023). h. 27.

<sup>9</sup>Ambar Tri Ratnaningsih, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan Yang Bernilai Ekonomis” *jurnal pengabdian kepada masyarakat* 5, no. 6 (2021). h. 1500.

konsumtif lainnya. Penyumbang sampah terbanyak yakni dari sampah rumah tangga yang selalu ada setiap harinya. Sampah rumah tangga dalam pengertiannya ialah sampah yang berasal dari kegiatan yang ada didalam rumah tangga sehari-hari yang bukan termasuk dalam sampah spesifik dan tinja.<sup>10</sup>

Sampah rumah tangga ini didominasi oleh sampah organik yang mudah terurai. Sampah tersebut seringkali dianggap sesuatu yang sudah tidak berguna hanya sisa-sisa dari bahan yang tidak mempunyai nilai ekonominya. Tidak heran jika sampah organik kebanyakan hanya diletakan secara sembarangan begitu saja sehingga menyebabkan lama kelamaan menjadi gangguan kenyamanan dan dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan sampah mengakibatkan sampah-sampah itu hanya dibuang ke kali, ke sungai, dan lahan kebun kosong, saluran air dan dibakar saja.<sup>11</sup> Hal ini didasari bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masih banyak masyarakat yang proses pengelolaan sampahnya masih menggunakan cara-cara tradisonal seperti sampah itu dikumpulkan kemudian diangkut lalu dibuang saja ke tempat pemrosesan akhir untuk sampah.<sup>12</sup>

Menurut pengertiannya pemberdayaan masyarakat ialah suatu usaha untuk bisa meningkatnya harkat serta martabat pada lapisan yang ada di masyarakat dengan harapan bisa melepaskan dirinya yang sedang berada pada kondisi yang tidak mampu serta masih terjebak oleh

---

<sup>10</sup>Arrin Rosmala, dkk., "Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga," *Abdimas Galuh 2*, no. 2 (2020). h. 165.

<sup>12</sup>Lolita Endang Susilowati, dkk., "Pembelajaran Tentang Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Eko-Enzim" *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4*, no. 4 (2021). h. 356.

kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>13</sup> Pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh setiap individu, kelompok, dan masyarakat luas. Sehingga kemampuan yang dimiliki mereka bisa untuk melakukan pilihan dan untuk kontrol lingkungannya sehingga bisa memenuhi segala keinginannya, yang termasuk aksesibilitas kepada sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosial nya dan lainnya.<sup>14</sup> Dengan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri ialah supaya masyarakat dan komunitas dari program tersebut bisa menjadi berdaya dan mampu untuk mengubah nasibnya mereka serta kesejahteraan dan taraf hidupnya meningkat.<sup>15</sup> Sehingga dengan pemberdayaan melalui pemanfaatan sampah tersebut bisa mendapatkan dua dampak positif sekaligus yaitu mampu membantu untuk mengurangi sampah yang ada serta menciptakan masyarakat yang berdaya dan bermanfaat bagi diri mereka pribadi.

Salah satu cara untuk memberikan pemberdayaan yaitu dengan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan PKBM. PKBM itu sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Menjadi tempat untuk pembelajaran dan mendapatkan segala informasi yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat serta mempunyai orientasi kepada pemberdayaan potensi setempat sehingga meningkatnya

---

<sup>13</sup>Sri Koeswantono W, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor," *Jurnal Sarwahita* 11, no. 2 (2014). h. 83.

<sup>14</sup>Sri Handini Sukesi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dalam Pengembangan Umkm Di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2021), H. 7.

<sup>15</sup>Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019). h. 34.

pengetahuan, keterampilan serta sikap masyarakat untuk di bidang ekonomi sosial dan budayanya.<sup>16</sup>

PKBM bisa menjadi wadah masyarakat untuk belajar serta mempunyai berbagai fungsi terutama yang berkaitan untuk pengimplementasian dalam pengembangan kegiatan pendidikan nonformal. Kehadiran PKBM itu sendiri diharapkan bisa untuk melayani kebutuhan belajar untuk masyarakat sekaligus untuk menjadi tempat solusi yang ada di masyarakat.<sup>17</sup> Seperti yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Alam Lestari yang berada di kelurahan Lontarbaru Kota Serang yang mengajak masyarakat setempat untuk bisa memanfaatkan sampah. Disekitar lingkungan tempat mereka tinggal dengan tujuan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi jumlah volume sampah dan dapat bermanfaat untuk warga sekitar.

Berdasarkan dengan tujuan tersebut diharapkan dapat dengan nyata mewujudkan fungsinya yaitu sebagai agen pembangunan daerah maupun sebagai alat Pemberdaya masyarakat efektif dengan nilai manfaat pada ekonomi bisa diberikan melalui dampaknya terhadap ekonomi baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk masyarakat.<sup>18</sup> Sesuai dengan penjelasan di atas maka kelompok PKBM alam lestari pun demikian ingin menjadi wadah masyarakat lontarbaru untuk menjadi solusi penanganan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka. Terbentuklah kelompok PKBM Alam Lestari pada tahun 2014 dan masih berjalan hingga saat ini yang mana faktor penyebabnya ialah

---

<sup>16</sup>Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono, "Tahapan Partisipasi Masyarakat," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2016). h. 3.

<sup>17</sup>Tri Joko Raharjo, dkk., "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah" *Jurnal of Non formal Education* 1, no. 1 (2015). h. 22.

<sup>18</sup>Rosramadhana, dkk., *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan)* (Banyumas: Cv Pena Persada, 2022), h. 9-10.

berawal dari banyaknya sampah di sekitar lingkungan Lontarbaru akibat dari kurang pedulinya masyarakat terhadap lingkungan seperti membuang sampah di lahan kosong oleh sebagian besar masyarakat yang ada di sana sehingga terjadilah penimbunan sampah di lahan kosong tersebut.

Menurut sekretaris PKBM Alam Lestari Syarifan Hanum dalam wawancaranya

“Awal dari ngeliat sampah di sekitar lingkungan kita banyak yang buang sembarangan, terus ada tanah kosong sering banget masyarakat buang sampahnya disitu. Yang membuat jadi ga enak buat diliat terus juga jadi baukan sarang penyakit juga, jadinya yang kemudian kita berpikir untuk bisa memanfaatkannya agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah dan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar”.<sup>19</sup>

Dimana mereka memfokuskan untuk bisa memanfaatkan serta mengolah sampah khususnya sampah rumah tangga sebab wilayah mereka adalah perumahan dan anggota mereka juga berasal masyarakat sekitar. Pada awal terbentuknya PKBM Alam Lestari mendapatkan sumber pengetahuan untuk mengelola sampah itu dari bekerja sama dengan berbagai macam lembaga. Menurut sekretaris PKBM Alam Lestari Syarifah Hanum.

“Sumber belajar di PKBM Alam lestari ini dengan memanfaatkan perkembangan zaman salah satu asalnya dari internet kita cari-cari mau bikin apa dari sampah tuh cari dulu di google gimana caranya dan apa saja alat yang diperlukan kan di google mah lengkap apa aja ada kan tinggal kita aja harus pinter nyarinya yang bisa kita bikin itu apa alat yang kita punya apa buat bikin kerajinan itu”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Syarifah Hanum, sekretaris PKBM Alam Lestari. Diwawancarai oleh peneliti di Rumahnya, 20 oktober 2023.

<sup>20</sup>Syarifah Hanum, Sekretaris PKBM Alam Lestari. Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 20 Oktober 2023.

Penuturan tersebut mereka memanfaatkan teknologi internet untuk mencari data-data pembelajaran pengolahan sampah di PKBM Alam Lestari ini. Mencoba segala macam kerajinan yang berkaitan dengan sampah seperti, membuat aksesoris membuat tas atau tempat minum yang tentunya terbuat dari sampah. Mereka juga membuat *ekoenzyme* sempat membuat *ecobrick* juga dan juga membuat segala macam pupuk yang dimana berasal dari sampah organik.

Kelompok PKBM alam lestari juga sering menghadiri pameran-pameran saat ada kegiatan pameran di beberapa acara dengan memajang hasil karya buatan mereka. Meski dengan niat baik bukan berarti tanpa ada masalah di kelompok PKBM Alam Lestari cukup banyak rintangan yang dihadapi. Kelompok PKBM Alam Lestari seperti penolakan masyarakat saat ditawarkan untuk bergabung ikut belajar dan kerjaan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Namun walaupun demikian tidak membuat semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di PKBM alam lestari menurun. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Alam Lestari merupakan tempat media pembelajaran untuk masyarakat secara gratis tidak dipungut biaya.

Bentuk dari pemberdayaan ini sendiri ada di bidang lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal atau di dalam rumah untuk diolah sedemikian rupa. Agar bisa diambil manfaatnya PKBM Alam Lestari ini memberikan dampak sangat baik untuk masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menjadi anggotanya. Dampak yang ditimbulkan setelah mengikuti program pemanfaatan sampah oleh kelompok PKBM Alam lestari masyarakat yang awalnya tidak peduli akan kebersihan menjadi peduli. Dengan menggunakan langkah-langkah teori dari Wrihatnolo dan Dwidjowijoto

melalui 3 tahapan pemberdayaan seperti penyadaran, pengkapasitasan dan juga pendayaan

Pengetahuan tentang memanfaatkan sampah setelah mengikuti menjadi lebih perhatian dan peduli akan kebersihan tidak buang sampah sembarangan. Serta bisa memilah sampah yang masih bisa diambil manfaatnya selain itu juga masyarakat dapat menerapkan serta menyebarkan tentang pengetahuan tentang pemanfaatan sampah itu kepada saudara, teman, kerabat dan masyarakat yang lain yang tentu itu adalah hal baik untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dan pengolahan sampah oleh kelompok PKBM Alam Lestari Kota Serang, Provinsi Banten dengan melakukan wawancara yang terdiri dari para pengurus dan anggota dari PKBM Alam Lestari tersebut yaitu seperti Syarifah Hanum, Sunarti dan anggota lainnya

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan judul yang ditentukan pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan dikaji masalah tersebut untuk dijadikanlah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Alam Lestari melalui program pemanfaatan sampah di daerah Lontarbaru?
2. Bagaimana dampak dari program pemanfaatan sampah dari kelompok Alam Lestari yang terdapat di daerah Lontarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pembahasan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok PKBM Alam Lestari dalam pemanfaatan sampah sekitar
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak atau hasil dari kelompok PKBM Alam Lestari melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian permasalahan ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan acuan referensi bacaan kepada seluruh pihak yang memerlukan pustaka mengenai tentang pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dan Pengolahan sampah dalam suatu lembaga.
- b. hasil dari penelian ini bisa diberikan untuk menjadi sumbangsi ilmiah khususnya program studi pengembangan masyarakat islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kota Serang setempat serta kelompok Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai wacana maupun untuk menentukan kebijaksanaan, yang kaitan utamanya dengan program pemberdayan masyarakat melalui sektor pemanfaatan sampah.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi masyarakat tentang aspek pemanfaatan pengolahan sampah yang sebelumnya belum diketahui masyarakat luas dan tidak pernah dibahas.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan penelitian yang sempurna dan dapat di terima oleh para pembaca, maka penulis mencari sumber penelitian lain untuk dijadikan sebagai tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menambah wawasan sebagai cara mendapatkan sample di lapangan. Tinjauan ini di dapatkan dari artikel jurnal pilihan di kumpulkan lima sumber terkait antara lain:

Pertama dalam jurnal yang berjudul *Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Abdi Pertiwi Kota Serang*<sup>21</sup> oleh Adzraa Nahdah Nabillah, Annisa Nurbaeti, Indra Sudrajat dengan metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil pembahasan yang dibahas yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Abdi Pertiwi merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kota Serang, Provinsi Banten. Lembaga ini didirikan pada tahun 2015 dan menyediakan berbagai program, termasuk program kewirausahaan budidaya jamur tiram, Budidaya jamur tiram memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, budidaya jamur tiram juga memiliki manfaat kesehatan karena kandungan zat gizi yang seimbang. Pengembangan produk-produk jamur menawarkan peluang bisnis yang menarik dan memiliki pangsa pasar yang luas, Program pelatihan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi menggunakan metode kombinasi antara teori dan praktik, dengan porsi teori sebesar 30% dan praktik sebesar 70%. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang baik dan meningkatkan

---

<sup>21</sup>Adzraa Nahdah Nabillah, dkk., "Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Warga Belajar Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Abdi Pertiwi Kota Serang," *Ejournal Untirta 1* (2023). h. 22–30.

keterampilan peserta pelatihan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah.

Kedua dalam jurnal yang berjudul *Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang*<sup>22</sup> oleh Fani Ahdaniah, Nia Hoerniasih, Ratna Sari Dewi, kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku subjek yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan, hasil penelitian merka yaitu Pelatihan tata boga dilatarbelakangi keinginan untuk memberdayakan kecakapan hidup ibu rumah tangga melalui keterampilan dalam mengolah makanan. Pemberian materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, baik itu materi utama seperti cara menggunakan peralatan, penyesuaian resep dan takaran, serta materi pendukung seperti bimbingan kewirausahaan. Implementasi metode yang sering digunakan adalah *group teaching method* dengan pengaplikasian media cetak dan noncetak dalam proses pemberian materi tata boga. Selanjutnya teknik evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi sumatif dan formatif, serta hasil berupa jumlah lulusan yang memiliki kualitas kecakapan hidup yang baik dalam bersosialisasi dan memanfaatkan waktu luangnya serta memiliki bekal pengetahuan maupun keterampilan mengenai tata boga setelah mengikuti proses pelatihan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tempat lokasi berada di PKBM Alam Lestari kelurahan lontarbaru kota serang dan juga tahapan pemberdayaan dengan memanfaatkan media sampah.

---

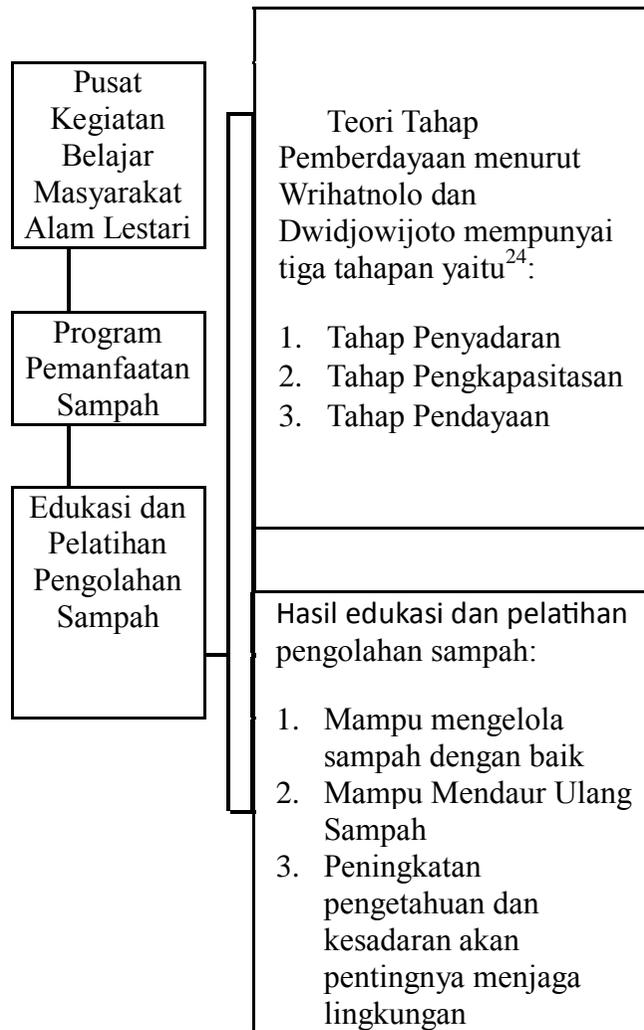
<sup>22</sup>Fani Ahdaniah, dkk., "Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2022). h. 105–11.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul *Pelatihan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Bagi Orang Tua Di PKBM BNC CIAMIS*,<sup>23</sup> penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Sardin, Rudi Susilana, Nandang Budiman, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, hasil penelitiannya yaitu Pada tahapan evaluasi, TIM Pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi terhadap peserta berupa soal *pre* dan *post test*. Soal ini diberikan kepada peserta pada saat sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pengasuhan positif dalam upaya pencegahan kekerasan. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat pada semua materi pelatihan. Diperoleh simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta pada program pelatihan *Positive Parenting Training* atau pengasuhan positif yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman peserta pelatihan mengenai pengasuhan positif dalam mencegah tindakan kekerasan dalam keluarga perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu PKBM Alam lestari tidak melakukan *pre test* dan *post test* melainkan belajar bersama dengan objek pembelajaran yang berbeda yaitu pengelolaan sampah

---

<sup>23</sup>Sardin, dkk., "Pelatihan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Bagi Orang Tua Di PKBM BNC Ciamis," *LEARNING COMMUNITY: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2022). h. 145–55.

## F. Kerangka Pemikiran



**Bagan 1.1 Kerangka Teori**

(Sumber: *Buku Manajemen Pemberdayaan*)

<sup>24</sup> Randy R Wrihatnolo, dkk, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007).

## 1. Teori Tahap Pemberdayaan

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahapan pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan penjelasannya antara lain:<sup>25</sup>

1) Tahap penyadaran, yaitu pada tahap ini masyarakat diberdayakan dan diberikan pendidikan dengan cara menyadarkan bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki kapasitas bisa menikmati sesuatu yang lebih baik.

2) Tahap pengkapasitasan, yaitu tahap (*capacity building*) dimana berpacu pada manusia, organisasi, atau sistem penilaian dengan memampukan pemberdayaan dengan diberikanya pengetahuan, keterampilan, untuk masyarakat melalui seminar dan pelatihan dan diberikanya fasilitas .

3) Tahap pendayaan, yaitu tahap masyarakat diberikan daya kekuasaan, wewenang, dan kesempatan atas peluang serta otoritas sendiri untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka sendiri untuk bisa mengurus dan mengembangkan dirinya sendiri

## 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Suatu proses pembangunan yang menjadikan masyarakat untuk berinisiatif dalam memulai kegiatan sosial untuk bisa diperbaiki situasi dan kondisi pada dirinya sendiri adalah pengertian dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.<sup>26</sup> Dengan kata lain program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat itu bisa dibilang berhasil bukan hanya ditentukan dari pihak yang menyelenggarakan

---

<sup>25</sup>Randy R Wrihatnolo, dkk, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007). h. 2.

<sup>26</sup>Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), h. 8.

pemberdayaan itu sendiri tapi juga karena aktifnya pihak yang sedang diberdayakan agar situasi dan kondisinya dapat diubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengertiannya pun terus mengalami perkembangan. Beberapa ahli mendefinisikan pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan itu sendiri.<sup>27</sup> Pertama, dari faktor tujuannya yang mana tujuan dari pemberdayaan itu sendiri agar meningkatnya kekuasaan orang-orang yang lemah dan kurang beruntung.

Kedua, dari faktor proses, pemberdayaan itu sendiri memiliki pengertian merupakan proses dari yang lemah menjadi cukup kuat ketika ikut berpartisipasi di berbagai pengontrolan atas yang berpengaruh terhadap kejadian-kejadian dan juga lembaga-lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menegaskan bahwa orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan juga kekuasaan itu cukup bisa untuk berpengaruh di dalam kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Ketiga. Faktor cara-cara pemberdayaan yang mana pemberdayaan ialah suatu proses cara dengan mengatasnamakan rakyat, organisasi dan komunitas untuk diarahkan agar bisa menguasai hal tertentu sehingga bisa (berkuasa atas) hidupnya sendiri. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut pemberdayaan masyarakat memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui yang mana tujuan dari adanya tahapan-tahapan tersebut ialah agar masyarakat dapat diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri ketika mengerjakan pemberdayaan tersebut.

---

<sup>27</sup>Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.11.

### 3. Pengolahan Sampah

Pengolahan adalah proses menggabungkan seluruh sumber daya yang telah disediakan sedemikian rupa sehingga dihasilkan produk yang memenuhi tujuan yang diinginkan dengan menggunakan teknik dan media tertentu.<sup>28</sup> Komponen makanan, bahan kimia, data mentah, dan lain sebagainya merupakan contoh bahan mentah. Tergantung pada jenis bahan dan tujuan akhirnya, proses pemrosesan dapat mencakup berbagai aktivitas seperti pemisahan, pemrosesan fisik, pemrosesan kimia, pemrosesan termal, dan sebagainya.

Sampah merupakan sampah yang dihasilkan sebagai hasil suatu proses manufaktur, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sedangkan menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sampah diartikan sebagai “sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa bahan organik atau anorganik yang bersifat biodegradable atau non-degradable. Dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan”.<sup>29</sup>

Pengolahan sampah, atau pengelolaan sampah adalah segala usaha-usaha dan kegiatan yang sedang dilakukan dan juga dilaksanakan dengan maksud untuk menangani sampah sejak pertama timbul sampai akhir.<sup>30</sup> Mendaur ulang sampah tidak hanya mengurangi volume sampah di lingkungan, namun juga menghemat sumber daya alam yang ada. Seperti yang dilakukan oleh PKBM Alam Lestari dimana lembaga tersebut mengajarkan kepada

---

<sup>28</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 222.

<sup>29</sup>Chusnul Chotimah, *Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), h. 11.

<sup>30</sup>Ashabul Kahfi, “Overview of Waste Management,” *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law* 4, no. 1 (2017). h. 21.

masyarakat mengenai cara mengolah sampah dengan memberikan pelatihan seperti kreativitas dari sampah sebagai tujuan salah satu dari cara mengolah sampah.

## **G. Metode Penelitian**

Pada hasil penelitian membutuhkan sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan agar susunan kegiatan dalam penelitian dan mempunyai harapan untuk mendapatkan keputusan dan kesimpulan hasil penelitian. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki suatu kejadian yang ada, fenomena kehidupan yang terjadi kemudian meminta suatu individu atau sekelompok individu agar bisa menceritakan kejadian yang ada di kehidupan mereka. Informasi tersebut diceritakan ulang oleh peneliti secara kronologi deskriptif.<sup>31</sup> Dan kelompok yang sedang diteliti oleh peneliti ialah kelompok PKBM Alam Lestari.

### **2. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah bertepatan di kelompok PKBM Alam Lestari kelurahan Lontarbaru kecamatan Serang kota Serang. Yang dimana pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari 23 Oktober 2023.

---

<sup>31</sup>Rusandi, Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021).h 2.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu metode atau cara yang akan dipakai saat mengumpulkan data serta informasi yang didapat dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah:

#### c. Observasi

Observasi ialah pengamatan terhadap perilaku seseorang pada situasi tertentu. Pengamatan tersebut dilakukan dengan tujuan asesmen terhadap permasalahan tersebut. Sedangkan asesmen dapat disebut profesional apabila dilakukan dengan cara monitoring perilaku orang lain dengan cara visual sambil mencatat informasi yang didapatkan dengan cara kualitatif ataupun kuantitatif.<sup>32</sup> Pada penelitian ini dilakukan proses mengamati dan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dengan objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dan pengolahan sampah oleh kelompok PKBM Alam Lestari.

#### d. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber.<sup>33</sup> Metode ini menggunakan cara dengan mempertemukan secara langsung peneliti dengan narasumber terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara adalah situasi yang menghadapkan antara pewawancara dengan informannya dengan maksud untuk

---

<sup>32</sup>Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *OBSERVASI: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMMPress, 2018), h. 3-4.

<sup>33</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.39

menggali informasi yang diharapkan dan dituju untuk mendapatkan data dari informan dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.<sup>34</sup>

Peneliti datang untuk mewawancarai para informan tentang yang ada dalam skripsi ini, kegiatan yang dilakukan saat wawancara adalah mewawancarai para narasumber yang berkaitan dengan anggota kelompok PKBM dan para masyarakat yang berada disekitar dengan jumlah yang diwawancarai berjumlah 9 narasumber, pada kegiatan wawancara ini peneliti menanyakan pertanyaan dan merekam serta mencatat jawaban dari informan untuk dikumpulkan datanya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Proses pengambilan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang masih relevan untuk penelitian.<sup>35</sup> Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data seperti foto hasil penelitian yang meliputi foto dokumen, Foto kegiatan kelompok PKBM, foto kondisi sekitar lingkungan PKBM Alam Lestari, serta foto hasil daripada program kelompok PKBM tersebut

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data sudah diperoleh saat wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan dokumentasi yang sudah terkumpul dan dipelajari dari buku-buku

---

<sup>34</sup>Lukman Nul Hakim, "ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review of Qualitative Method: Interview of the Elite," *Jurnal Aspirasi* 4, no. 2 (2013). h. 167.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 90.

dan literatur serta jurnal-jurnal dari internet yang berkaitan dengan pembahasan ini.<sup>36</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu kegiatan untuk memilih, memutuskan perhatian, Menyederhanakan, meringkas, mentransformasikan data yang masih mentah.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah menunjukkan data yang sudah direduksi sebelumnya ke suatu bentuk untuk membuat Kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses terakhir ketika seluruh penelitian sudah berlangsung dan sudah mendapatkan seluruh data yang diinginkan.

5. Sumber Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumbernya. Data primer ini juga didapatkan berasal dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.<sup>37</sup> Data primer yang diperoleh peneliti adalah data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti bertemu langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Data primer ini merupakan data utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Sandi Hesti Sondak, dkk., "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi* 7, no. 1 (2019). h. 675.

<sup>37</sup>Edy Suandi Hamid Dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Keci Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1 (2011). h. 45.

- 1) Sunarti, sebagai ketua PKBM Alam Lestari
- 2) Syarifah Hanum, sebagai sekretaris PKBM Alam Lestari
- 3) Erniati, sebagai bendahara PKBM Alam Lestari
- 4) Engkun sebagai pembina PKBM Alam Lestari
- 5) Lidawati sebagai anggota PKBM Alam Lestari
- 6) Heni Yasin sebagai anggota PKBM Alam Lestari
- 7) Siti Aliyah sebagai anggota PKBM Alam Lestari
- 8) Sri Maysari sebagai anggota PKBM Alam Lestari
- 9) Agustini sebagai anggota PKBM Alam Lestari

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang ada didalam sebuah penelitian, tetapi data sekunder bukan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya.<sup>38</sup> Data sekunder yang didapati oleh peneliti ini seperti buku, jurnal, arsip, catatan, dokumen-dokumen, dan sumber lainnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I pendahuluan**

yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II mendeskripsikan gambaran umum kelompok PKBM Alam Lestari**

yang meliputi tentang sejarah kelompok PKBM Alam Lestari profil anggota PKBM Alam lestari kondisi pendidikan anggota PKBM Alam Lestari dan kondisi lingkungan di PKBM Alam lestari, kondisi sosial di PKBM Alam Lestari.

---

<sup>38</sup>Edy Suandi Hamid Dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan , ... .., h. 45.

**BAB III menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah oleh PKBM Alam Lestari.**

Seperti yang meliputi, program pengolahan sampah, tahapan pemberdayaan seperti tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan.

**BAB IV menjelaskan dampak pengolahan sampah sampah oleh PKBM Alam Lestari**

Seperti meliputi dampak manfaat program pengolahan sampah, dampak sebelum dan sesudah dari program pengolahan sampah di PKBM Alam Lestari

**BAB V Penutup**

Yang meliputi, kesimpulan dan saran dari hasil Penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari Pembahasan. Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka Sebagai referensi penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.